BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAN Maliku Kabupaten Pulang Pisau

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Maliku yang berada di Jalan Maliku Desa Maliku Baru kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Maliku.

Pada tahun 1997 beberapa tokoh masyarakat Maliku antara lain Bapak Lukman L. Chaniago, Bapak KH. Darlan (alm), Bapak Ahmad Zein (alm), Bapak Kasbi Harsono, Bapak Ach. Nasuha, Bapak H Abdul Hadi, Bapak Surip Sunarto, dan tokoh masyarakat lainnya membentuk sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat Madrasah Aliyah yang diberi nama Madrasah Aliyah Al-Muhajirin yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Muhajirin dengan status diakui dengan menginduk pada MAN Selat Kuala Kapuas.

Pada tahun 2003 terbit SK Penegerian dengan nomor. K.M.A. No. 558 Th. 2003 tanggal 3 Desember tentang perubahan status Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Maliku menjadi Madrasah Aliyah negeri (MAN) Maliku.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya Madrasah ini adalah sebagai berikut:

a. Mengingat bahwa lembaga pendidikan tingkat atas, khususnya lembaga pendidikan Agama seperti Madrasah Aliyah belum ada, maka dirasa perlu didirikan dalam rangka menampung para tamatan SMP dan MTs.

b. Disamping itu, ada dorongan yang kuat dari masyarakat Maliku sendiri untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Agama seperti Madrasah Aliyah.

Perlu diketahui bangunan tersebut di bangun atas swadaya masyarakat Juai sendiri, dan Madrasah Aliyah Negeri Maliku sendiri, dan Madrasah Aliyah Maliku ini sudah berstatus diakui oleh pemerintah pada tanggal 3 Desember 2003.

Sejak Madrasah ini didirikan sudah beberapa kali mengalami pergantian pemimpin (kepala Sekolah) yaitu:

1) Ahmad Zein (Alm) : tahun 1998 – 1999
2) Syaifuddin Noor : tahun 1998 – 2001
3) Marsono : tahun 2001 – 2003
4) Drs. Suriansah : tahun 2004 – sampai sekarang.

2. Keadaan Fisik Madrasah Aliyah Negeri Maliku

Madrasah Aliyah Negeri Maliku lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di jalan Jl. Maliku Desa Maliku Baru kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau. Memiliki sarana dan fasilitas yang cukup memadai sehingga dapat memenuhi berbagi kebutuhan dalam mengajar. Proses belajar mengajar pada khususnya dan proses mencapai tujuan pendidikan pada umumnya.

Semenjak dinegerikan MAN Maliku pada tanggal 3 Desember 2003, MAN Maliku masih menggunakan gedung lama milik Yayasan Al-Muhajirin dengan alamat Jl Maliku Permai. Kemudian pada tahun 2005 MAN Maliku mendapatkan bantuan gedung sebanyak 3 (tiga) buah.

Sarana fisik kondisi gedung Madrasah Aliyah Negeri Maliku bersifat sederhana dengan lantai papan dan dinding papan, kerataf mega rouf dan berpagar *ulin* (kayu besi) di sekelilingnya, yang membatasi gedung dengan pemukiman penduduk.

Adapun sarana/fasilitas yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri Maliku adalah:

a. Ruang kelas : 6 buah
b. Ruang dewan guru : 1 buah
c. Ruang stap tata usaha : 1 buah
d. Ruang perpustakaan : 1 buah
e. Ruang koperasi : 1 buah
f . Ruang keterampilan : 1 buah
g. Mesjid : 1 buah
h. Ruang BP/BKS : 1 buah
i. Ruang UKS/PMR : 1 buah
j. Warung Sekolah : 3 buah
k. W.C. : 4 buah
l. Tempat Parkir : 2 buah
m. Gudang : 1 buah

Selain itu, pada sekolah ini terdapat fasilitas pendukung kantor dan kegitan belajar mengajar lainnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Keadaan Barang dan Inventaris Tahun Pengajaran 2005/2006

No	Jenis Barang/Inventaris	Jumlah Barang	Keadaan Barang	Sumber	Tahun Pengadaan	Ket.
1.	Lemari	1 buah	90 %	Yayasan	1998	
2.	Meja / Kursi staf	2 buah	90 %	Yayasan	1999	
3.	Meja / Kursi guru	10 buah	90 %	Yayasan	1985	
4.	Meja / Kursi Ka. MAN	1 buah	100 %	Yayasan	2001	
5.	Meja Kursi tamu	1 set	100 %	Yayasan	2003	
6.	Meja Kursi Guru Kelas	6 buah	100 %	Yayasan	2003	
7.	Kursi Murid	100 buah	90 %	Yayasan	2000	
8.	Meja Murid	80 buah	90 %	Yayasan	2002	
9.	Kursi murid	160 buah	90 %	Yayasan	2001	
10.	Mesin ketik	2 buah	90 %	Yayasan	1999	Rusak
11.	Tape Recorder	1 buah	20 %	Yayasan	2001	
12.	Papan data	4 buah	40 %	Yayasan	1999	
13.	Papan Tulis	6 buah	40 %	Yayasan	2001	
14.	Tiang Bendera	1 buah	70 %	Yayasan	1985	
15.	Bendera Merah Putih	3 buah	70 %	Yayasan	1997	
16.	Lemari Arsip	1 buah	90 %	Yayasan	1999	
17.	Despenser	1 buah	80 %	Yayasan	1997	
18.	Meja Tenis Meja	1 set	100 %	Yayasan	1997	
19.	Kipas Angin	1 buah	100 %	Yayasan	1998	
20	Telpon	1 buah	100 %	Yayasan	2002	
21	Pompa Air	1 buah	100 %	Madrasah	2003	
22	Komputer	7 buah	100 %	Madrasah	2003	
23	Komputer	2 buah	100 %	Pemerintah	2006	Baik

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri MalikuTahun Pelajaran 2005-2006

3. Keadaan Siswa, Guru dan Tata Usaha Madrasah Aliyah Maliku Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau

    a. Adalah Siswa Madrasah Aliyah Maliku Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.

Pada Tahun pelajaran 2005/2006 siswa Madrasayah Aliyah Negeri Maliku adalah 154 orang terdiri dari 73 laki-laki dan 81 perempuan untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Maliku Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau Tahun Pengajaran 2005/2006

No	Kelas	Siswa	Siswa	Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	I	9	11	20
2	II	31	35	66
3	III	33	35	68
	Jumlah	73	81	154

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Maliku Tahun Pelajaran 2005-2006

    b. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri Maliku Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.

Pada tahun pelajaran 2005-2006 guru Madarasah Aliyah Negeri Maliku berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 20 laki-laki dan 2 perempuan. Status guru-guru tersebut adalah Guru Negeri dan Guru Honor / Guru Tidak tetap, sebagaimana terlampir pada tabel berikut:

Tabel 4. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri Maliku Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau Tahun Pengajaran 2005/2006

No.	NAMA / NIP	GOL. / RUANG	STATUS	BID. STUDI	IJAZAH TERAKHIR	TMT BERTUGAS DI MAN INI	KET
1.	Drs. Suriansah 150279899	IV / a	Negeri	PPKN Fiqih.	S.I Tarbiyah .	5 – 8 - 2004	Ka.MAN
2.	Muhammad Arsyad, S.Ag 150356421	III/a	Negeri	Sosiologi PPKn Geografi Sejarah	S.I Tarbiyah	1 – 4 - 2005	Guru Bid. Studi Wali kls XI IPS
3.	Rahmadi 150318132	II/a	Negeri	Biologi	PGAN	1 – 3 - 2005	Bendahara Wali kls III IPA
4.	Rahman Hakim, S.Pd.		GTT	Fisika Kimia	S.1	21 – 7 - 1997	Kaur Kurikulum
5.	Ahmad Nasuha, A.Ma.		GTT	B. Arab	D.II	21 – 7 - 1997	Kaur Humas
6.	Yamidi		GTT	Q.Hadits	D.II	21 – 7 - 1997	Guru Bid.studi
7.	Misbah Munir		GTT	B. Inggris	S.1	21 – 7 - 1997	Guru Bid. Studi
8.	Hari Tamtomo, S.Pd		GTT	Matematika	S.1	21 – 7 - 1997	Sda
9.	Dra. Napilah		GTT	Akidah A	S.1	20 – 7 - 1997	Sda
10.	Marsono		GTT	Q. Hadits	D.II	12 – 7 - 1999	Sda
11.	Drs. Tatang		GTT	B. Indonesia	S.1	20 – 7 - 1997	Wali Kls XI IPA
12.	Dra. Ridha NH		GTT	Fiqih	S.1	20 – 7 - 1997	Guru Bid.Studi
13.	Sutrisno		GTT	Sejarah	D.II	20 – 7 – 1999	Guru Bid.Studi
14.	Fathussaja'i		GTT	B. Inggris	S.1	19 - 7 - 2004	Sda
15.	Nur Sholikin		GTT	Geografi	D.11	20 – 7 - 2002	sda
16.	Kasbi Harsono		GTT	Matematika Fisika	STM	20 – 7 - 2003	Wali Kls XB
17.	Mardiyatin		GTT	B. Indonesia	SMEAN	20 – 7 - 2003	Guru Kls
18.	Jati Wintoro		GTT	Penjaskes	SMA	20 – 7 - 1997	Kaur SaranaPrasarana
19.	Abdul Hamid, S.Pd.I		GTT	Ekonomi B. Arab	S.1	30 – 6 - 2003	Sda
20.	Paryoto, S.Pd.		GTT	Kimia Fisika	S.1	1 – 8 - 2005	Guru Bid. Studi
21.	Sukarsih, S.Pd		GTT	Matematika Fisika	S. 1	19 – 1 - 2006	Guru Bid. Studi
22.	Nor yulita		GTT	Kesenian	D.I Komp.	1 – 3 - 2005	Wali Kls XA Staf. T.U

Sumber : Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Maliku Tahun Pelajaran 2005-2006.

Guru yang mengikuti pendidikan dan pelatihan guru yang telah mengikuti diklat kependidikan yang diselenggarakan di lingkungan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan seperti Pusdiklat/Balai Diklat. Proyek DMAP dalam jangka waktu (tahun 2001-2004) berjumlah 5 orang sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah Guru Madrasah Aliyah Negeri Maliku Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau Yang Mengikuti Diklat Kependidikan Yang Diselenggarakan di Lingkungan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Seperti Pusdiklat/Balai Diklat. Proyek DMAP Tahun 2001-2004

No	Nama	Profesi	Pendidikan Terakhir	Lama Diklat	Tahun Diklat	Keterangan
1	Drs. Tatang	Guru B. Indonesia	S.1	50 jam, 60 jam dan 60 jam	2001, 2002 dan 2002	3 kali
2	Ahmad Nasuha, A.Ma	Guru B. Arab dan Fiqih	D.2	82 jam dan 82 jam	2003 dan 2004	2 kali
3	Rahman Hakim, S.Pd.	Guru Fisika	S.1	60 jam	2001	1 kali
4	Misbahul Munir	Guru B. Inggeris	D.3	210 jam	2002	1 kali
5	Hari Tamtomo, S.Pd	Guru Matematika	S.1	100 jam	2003	1 kali
	Jumlah	5 Orang				

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Maliku Tahun Pelajaran 2005-2006

c. Keadaan Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Maliku Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau

Stap Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Maliku Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau berjumlah 1 orang. Keadaan tata Usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Keadaan Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Maliku Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau Tahun Pengajaran 2005/2006

No	Nama	Jabatan
1	Sri Yuniarti	Tata Usaha

Sumber: **Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Maliku Tahun Pelajaran 2005-2006**

Dalam struktur kepengurusan Madrasah Aliyah (MAN) Maliku terdapat sejumlah perangkat pelaksana yang mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing Adapun peragfkat tersebut terdiri dari:

1. Kepala madrasah : Drs. Suriansah
2. Bendahara : Rahmadi
3. Kepala TU (PTT) : Sri Yuniarti
4. Wakamad Kurikulum : Rahman Hakim, S.Pd.
5. Wakamad Humas : Ach. Nasuha, A.Ma.
6. Wakamad Kesiswaan : Sutrisno, A.Ma.
7. Wakamad Prasarana : Jati Wintoro
8. Ketua Komite Madrasaha : Surip Sunartio

Berikut ini bagan struktur organisasi MAN Maliku :

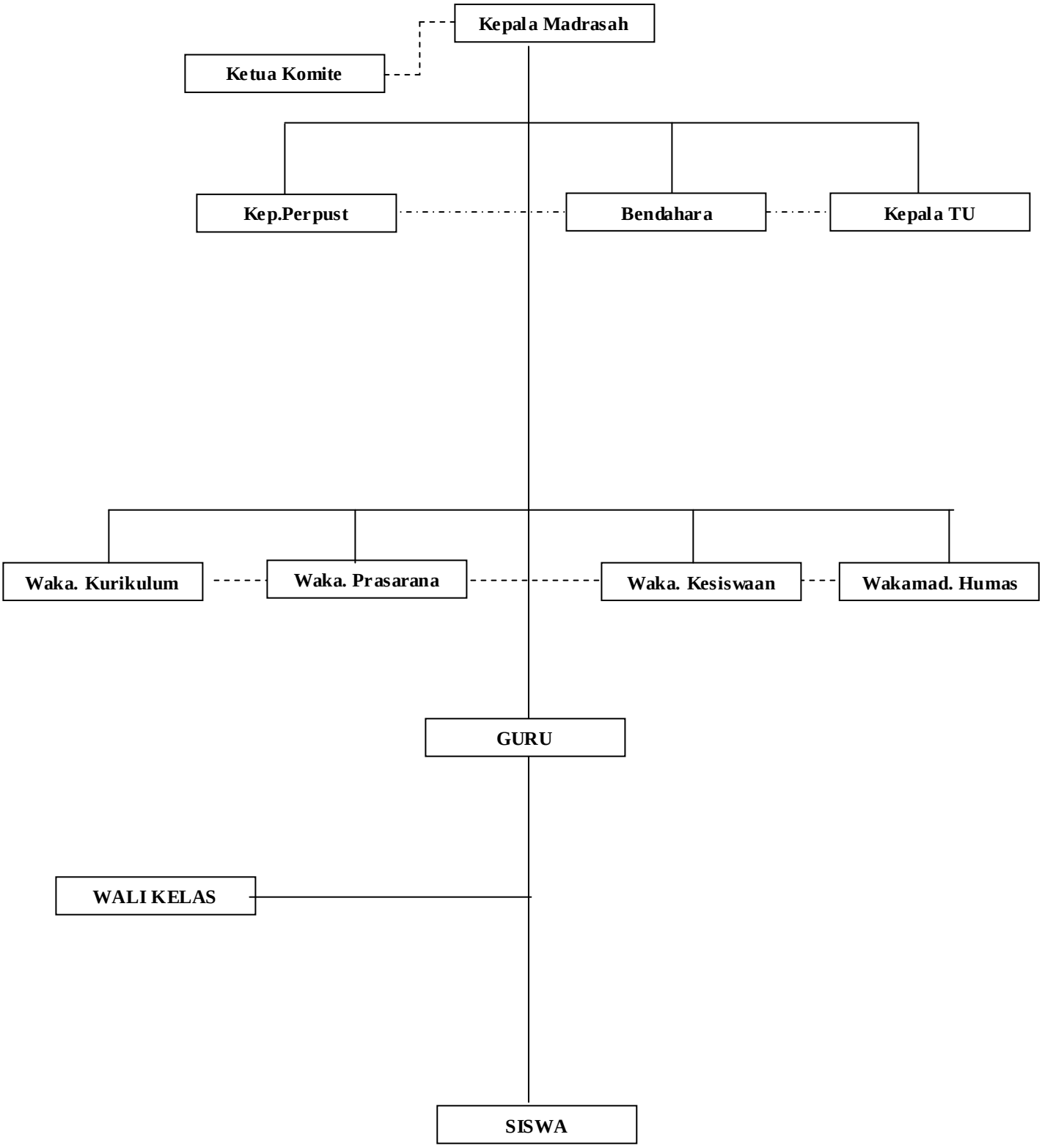

Selanjutnya akan dikemukakan tentang tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing perangkat yang ada dalam struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Maliku.

1). Tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari Dewan Komete

a) Memberikan masukan kepada Kepala Sekolah untuk merancang dan melaksanakan program kegiatan, termasuk program pembinaan dan perkembangannya.

b) Memonitor dan mengevaluasi efektifitas pelaksanaan program dan tingkat produktifitas pencapaian tujuan.

c) Bersama kepala sekolah menetapkan strategi pengembangan program kegiatan yang digelar.

d) Menggali dan mengembangkan sumber dana dan daya yang diperlakukan untuk kelangsungan operasional madrasah yang teratur dan berkesinambungan.

e) Melakukan sejumlah langkah dan pendekatan yang membuka peluang bagi kelangsungan operasional sekolah.

2). Tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari Kepala Madrasah.

Penyelengaraan pendidikan yang harus selalu dibina secara terus-menerus oleh Kepala Sekolah adalah:

a). program pengajaran;

b). sumber daya manusia;

c). sumber daya yang bersifat fisik;

d). hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyrakat.

Pelaksanaan ketentuan sebagaimana yang diatur oleh pemberintah tersebut, secara garis besar meliputi proses seperti:

a). Pengelolaan.

Suatu proses yang pada dasarnya meliputi pengadaan, pendayagunaan dan pengembangan tenaga kependidikan, tanah dan gedung serta pemiliknya.

b). Penilaian.

- Penilaian pendidikan dasar diselenggarakan untuk memperoleh keterangan tentang proses belajar mengajar dan upaya pencapaian tujuan pendidikan dasar dalam rangka pembinaan dan pengembangan, serta untuk penentuan akreditasi pendidikan dasar yang bersangkutan.
- Penilaian sekolah menengah dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat terbuka.

  Tujuan penilaian pada dasarnya untuk:

  - memperoleh keterangan tentang kegiatan dan kemajuan belajar siswa, pelaksanaan kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lain;
  - dalam rangka pembinaan, pengembangan dan penentuan akriditasi sekolah menengah yang bersangkutan.

c). Bimbingan.

Yaitu bantuan yang diberikan oleh para guru pembimbing dalam rangka upaya menentukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

d). Pembiayaan.

Meliputi:

- gaji guru, tenaga kependidikan lainnya dan tenaga administrasi,
- biaya pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana,
- penyelengaraan pendidikan,
- biaya perluasan dan pengembangan.

e). Pengawasan.

Pengawasan dilaksanakan dalam rangka pembinaan pengembangan, pelayanan dan peningkatan mutu, serta perlindungan sekolah yang bersangkutan. Pengawasan meliputi segi teknis pendidikan dan administrasi sekolah yang bersangkutan.

f). Pengembangan.

Pengembangan meliputi upaya perbaikan, perluasan, pendalaman dan penyesuaian pendidikan melalui peningkatan mutu baik penyelengaraan kegiatan pendidikan maupun peralatannya.

Kegiatan pengembangan dilaksanakan dengnan tidak mengurangi kelangsungan penyelengaraan pendidikan pada sekolah yang bersangkutan.

Walaupun dalam berbagai hal penyelenggaraan sekolah diatur dan ditentukan oleh Pemerintah, tetapi secara tegas disebutkan dalam pasal-pasal Peraturan Pemberintah, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelengaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Dengan demikian kepala sekolah berkewajiban untuk selalu membina, dalam arti berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan lebih baik.

Kepala sekolah, berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah, yaitu pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material dan pembinaan hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat.

3). Tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari Bendahara Madrasah.

a). Melakukan pengelolaan dan operasional administrasi keuangan di Madrasah Aliyah Negeri Maliku.

b). Merinci alokasi dana pendapatan Madrasah Aliyah Negeri Maliku bagi keperluan operasional unit-unit layanan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Maliku.

c). Membuat laporan bulanan tentang penerimaan dan pengeluaran keuangan Madrasah Aliyah Negeri Maliku tiap bulan.

d). Melaporkan keadaan neraca keungan Madrasah Aliyah Negeri Maliku (keadaan uang tunai, saldo bank, penerimaan dan pengeluaran serta aset dan liabilitas) per triwulan.

e). Membuat laporan tentang penerimaan dan pengeluaran keuangan Madrasah Aliyah Negeri Maliku secara komulatif untuk satu tahun anggaran.

4). Tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari Kepala TU.

a). Menyusun konsep rencana dan program kerja.

b). Melaksanakan admnistrasi akademik.

c). Melaksanakan administrasi kesiswaan.

d). Melaksanakan administrasi kepegawaian.

e). Melaksanakan administrasi keuangan.

f). Melaksanakan tata arsip, tata surat, statistik dan laporan sekolah.

g). Melaksanakan urusan perlengkapan.

h). Melaksanakan urusan rumah tangga.

i). Melaksanakan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.

j) Bekerjasama dan memelihara hubungan kerja fungsional dengan komponen organisasi yang lainnya dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal untuk menunjang kegiatan yang digelar Madrasah Aliyah Negeri Maliku.

k). Secara periodik memberikan laporan kegiatan dan layanan kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maliku, termasuk memberikan masukan untuk peningkatan pengembangannya.

5). Tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari Kepala Perpustakaan.

Demi suksesnya peran perpustakaan dalam menunjang kegiatan civitas akademika, Kepala Perpustakaan mempunyai tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab pokok sebagai berikut:

a). Melakukan penambahan koleksi sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan kekuatan yang ada.

b). Menumbuhkan suasana haus informasi (buku, jurnal, majalah dan lain-lain) bagi warga kampus.

c). Menyediakan berbagai informasi hasil penelitian dan produk pemikiran yang selalu berkembang.

d). Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan perpustakaan lain, perguruan tinggi dan umum untuk peningkatan pelayanan pemakai perpustakaan.

e). Melakukan berbagai upaya bagi tumbuhnya gairah kerja pelayanan perpustakaan.

f). Menggali, mengumpulkan dan mendokumentasikan karya-karya keilmuan kawasan Kalimantan.

g). Secara periodik memberikan laporan kegiatan dan layanan kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maliku, termasuk memberikan masukan untuk peningkatan dan pengembangannya.

6). Tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari Waka. Kurikulum.

a). Mengkaji program kurikulum dan kegiatan yang telah ditetapkan untuk dijabarkan menjadi program operasional pengajaran.

b). Menyusun satuan acara pembelajaran (SAP) secara lengkap sehingga dapat tergambar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c). Mengindentifikasi keperluan fasilitas layanan dan daya dukung bagi kegiatan pembelajaran (labolatorium, perpustakaan, media pembelajaran dan fasilitas lainnya) yang diperlukan.

d). Memonitor kegiatan pembelajaran sesuai dengan sasaran, jadwal kegiatan, penggunaan sumber belajar dan fasilitas, serta satuan ajaran pembelajaran yang telah ditetapkan.

e). Memonitor kegiatan belajar siswa dan melakukan evaluasi hasil belajar mereka.

f). Membuat laporan dan rekomendasi hasil pembelajaran baik secara substantif maupun secara tim.

g). Mengelola unit layanan masing-masing sehingga secara konsisten senantiasa mampu berperan sebagai unit layanan akademis yang baik dalam kegiatan pelatihan maupun kegiatan mandiri yang dilakukan oleh guru-guru.

h). Menginventarisasi dan memelihara kelengkapan instrumen yang tersedia di masing-masing unit layanan termasuk pemeliharaan dan menjaga keamanannya.

i) Bekerjasama dan memelihara hubungan kerja fungsional dengan komponen organisasi yang lainnya dalam rangka

memberikan pelayanan yang optimal untuk menunjang kegiatan yang digelar Madrasah Aliyah Negeri Maliku.

j). Secara periodik memberikan laporan kegiatan dan layanan kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maliku, termasuk memberikan masukan untuk peningkatan pengembangannya.

7). Tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari Waka. Prasarana.

Bersama-sama dengan sub unit layanan lainnya mempunyai tugas sebagai berikut:

a). Menginventaris dan memelihara kelengkapan properti yang dimiliki termasuk memelihara keamanannya.

b). Mengelola sarana dan prasarana yang tersedia sehingga dapat digunakan secara fungsional dan tepat waktu.

c). Bekerjasama dan melakukan koordinasi kerja fungsional dengan komponen lain untuk memberikan layanan yang optimal bagi pelaksanaan program kegiatan.

d). Membuat agenda kegiatan dan pengadministrasian penggunaan proferti sehingga dapat dimonitor keberadaan dan pengamannya.

e). Menjaga keberadaan dan memelihara tingkat kelayakan dan keterpakaian proferti yang menjadi milik Madrasah Aliyah Negeri Maliku.

f) Bekerjasama dan memelihara hubungan kerja fungsional dengan komponen organisasi yang lainnya dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal untuk menunjang kegiatan yang digelar Madrasah Aliyah Negeri Maliku.

g). Secara periodik memberikan laporan kegiatan dan layanan kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maliku, termasuk memberikan masukan untuk peningkatan pengembangannya.

8). Tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari Waka. Kesiswaan.

a). Perumusan konsep rencana dan program kerja sekolah dalam bidang kesiswaan;

b). Pelaksanaan pembinaan siswa oleh seluruh staf pengajar dalam pengembangan sikap, minat dan orientasi kegiatan mahasiswa;

c). Pelaksanaan usaha kesejateraan siswa serta usaha bimbingan dan penyuluhan bagi siswa;

d). Pelaksanaan usaha pengembangan daya penalaran siswa yang sudah diprogram oleh Waka. Kurikulum;

e). Kerjasama dengan semua unsur pelaksana di lingkungan madrasah di dalam setiap usaha dibidang kesiswaan;

f). Penciptaan iklim pendidikan yang baik dalam sekolah dan pelaksanaan program pembinaan, pemeliharaan kesatuan dan persatuan bangsa berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945;

g). Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat kesiswaan;

h). Pengolahan data yang menyangkut bidang pembinaan kesiswaan;

i). Pelaksanaan penilian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan;

j). Bekerjasama dan memelihara hubungan kerja fungsional dengan komponen organisasi yang lainnya dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal untuk menunjang kegiatan yang digelar Madrasah Aliyah Negeri Maliku;

k). Secara periodik memberikan laporan kegiatan dan layanan kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maliku, termasuk memberikan masukan untuk peningkatan pengembangannya.

9). Tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari Wakamad. Humas.

a). Menyusun rencana dan program kerja.

b). Pengelolaan perlengkapan.

c). Pengelolaan kerumahtanggaan.

d). Pelaksanaan kegiatan masyarakat.

e). Pengelolaan publikasi dan dokumentasi.

f). Bekerjasama dan memelihara hubungan kerja fungsional dengan komponen organisasi yang lainnya dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal untuk menunjang kegiatan yang digelar Madrasah Aliyah Negeri Maliku.

g). Secara periodik memberikan laporan kegiatan dan layanan kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maliku, termasuk memberikan masukan untuk peningkatan pengembangannya.

10). Tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari Wali Kelas.

a). Mengumpulkan data tentang siswa;

b). Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari;

c). Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus;

d). Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak;

e). Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa;

f). Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik;

g). Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu;

h). Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memcahkan masalah para siswa;

i). Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lain;

j). Meneliti kemajuan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

k) Bekerjasama dan memelihara hubungan kerja fungsional dengan komponen organisasi yang lainnya dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal untuk menunjang kegiatan yang digelar Madrasah Aliyah Negeri Maliku.

l). Secara periodik memberikan laporan kegiatan dan layanan kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maliku, termasuk memberikan masukan untuk peningkatan pengembangannya.

11). Tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari Guru.

Guru mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahlian/ilmunya serta memberi bimbingan kepada para siswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mitra siswa dalam proses pendidikan.

Untuk menanggulangi kendala-kendala tersebut, para guru dituntut untuk berpikir inovatif dan kreatif di dalam melaksanakan tuganya sehingga tercipta kegiatan belajar mengajhar yang kondusif. Melalui ini penulis berharap kepada guru untuk tetap berprestasi, berkreasi dan berproduksi secara inovatif.

Agar para guru dapat melaksanakan hak dan kewajiban, pemerintah (Dipdiknas) sedang mengpayakan beberapa langkah, antara lain, dengan menyususn RUU Guru RI diatur tentang:

a). Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial;

b). Pembinaaan karir berdasarkan prestasi kerja;

c). Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugasnya;

d). Penyediaan sarana prasarana dan fasilitas pendidikan lain dalam melaksanakan tugas.

Melalui usaha ini diharapkan guru bisa melaksanakan kewajibannya secara maksimal sesuai profesi dan fungsinya dalam pendidikan anak bangsa. Semoga daan berprestasi guru!

12). Tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari Siswa.

a). Memasuki sekolah dengan tertib, sopan dan bagi mereka yang berkendaraan harus memelihara ketenangan dan ketertiban;

b). Menempatkan kendaraannya pada tempat yang ditentukan dengan tertib;

c). Berpakaian sopan, bersih dan menutup aurat;

d). Saling hormat menghormatiu sesama anggota civitas akademika, baik dengan Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, maupun dengan sesama siswa;

e). Turut serta menjaga keamanan, ketertiban dan keberhasilan sekolah;

f). Memelihara citra dan nama baik almamater;

g). Selalu bersikap dan bertingkah laku yang terpuji sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam kaitannya dengan adanya pembagian tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing perangkat Madrasah Aliyah Negeri

Maliku Kabupaten Pulang Pisau. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maliku menyampaikan pendapatnya kepada peneliti sebagai berikut:

Secara umum sudah ada ketentuan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab dari semua perangkat pengelola Madrasah Aliyah Negeri Maliku. Ini memungkinkan mereka bekerja dengan baik dan menghindari adanya saling lempar tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas masing-masing.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pengorganisasian dalam pengelolaan Madrasah Aliyah Negeri Maliku Kabupaten Pulang Pisau, antara lain: 1). masih kurangnya pemahaman terhadap tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab diantara pengelola Madrasah Aliyah Negeri Maliku, 2). kurang adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pengelola Madrasah Aliyah Negeri Maliku dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri Maliku, 3). masih kurangnya koordinasi dan kerjasama diantara perangkat pengelola Madrasah Aliyah Negeri Maliku dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya masing-masing. Hal ini dituturkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maliku kepada peneliti sebagai berikut:

Pada saat ini pemahaman dari sebagian anggota pelaksana Madrasah Aliyah Negeri Maliku terhadap tugas dan kewajibannya dirasakan masih kurang, sehingga mereka masih kurang optimal dalam pekerjaannya. Selain itu, koordinasi dan kerjasama diantara sesama anggota pelaksana Madrasah Aliyah Negeri Maliku masih sulit terjadi, karena masing-masing mereka memiliki beban tugas lain yang harus dikerjakan.

Hal senada juga dikemukakan oleh koordinasi unit layanan Pendidikan, Penelitian dan Akademis sebagai berikut:

Meskipun pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab sudah disampaikan kepada masing-masing anggota pelaksana Madrasah Aliyah Negeri Maliku, namun nampaknya masih belum semuanya dapat memahami dan mampu untuk melaksanakannya, hal ini antara lain dikarenakan mereka memiliki kesibukan dan tugas lain.

Selanjutnya, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Maliku mengomentari bahwa: Koordinasi dan kerjasama dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maliku sulit dilakukan karena sulitnya komunikasi dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri Maliku, hal ini antara lain berlatar belakang dari adanya perbedaan pandangan tentang struktur organisasi yang telah ditetapkan, khususnya tentang kedudukan kepala Madrasah Aliyah Negeri Maliku dalam perangkat organisasi Madrasah Aliyah Negeri Maliku tersebut dan adanya perbedaan tentang kedudukan atau fungsi dari Madrasah Aliyah Negeri Maliku, khususnya mengenai pemanfaatan fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Maliku tersebut.

Dalam rangka menetralisir dan paling tidak mengurangi kendala yang dihadi dalam proses pengorganisasian pada Madrasah Aliyah Negeri Maliku, maka pengelola Madrasah Aliyah Negeri Maliku mengupayakan hal-hal sebagai berikut: 1). Mengadakan pertemuan yang secara khusus penyampaian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing anggota pelaksana Madrasah Aliyah Negeri Maliku, 2). Menyampaikan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung

jawab dari masing-masing personil dari pengelolaan Madrasah Aliyah Negeri Maliku secara tertulis, 3). Berupaya mensosialisasikan konsep dari Madrasah Aliyah Negeri Maliku kepada perangkat, 4). Menciptakan komunikasi yang baik diantaranya para pengelola Madrasah Aliyah Negeri Maliku, 5). Mengupayakan terciptanya komunikasi dan koordinasi yang lebih baik dengan pihak kepala Madrasah Aliyah Negeri Maliku melalui pendekatan secara formal maupun dengan cara informal.

Berdasarkan penuturan dari kepala tata usaha kepada peneliti sebagai berikut:

Dalam upaya menjalankan organisasi yang harmonis, saya berupaya membina hubungan komunikasi yang baik dengan semua perangkat pengelola Madrasah Aliyah Negeri Maliku, baik secara formal, maupun secara informal dan memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepeda mereka untuk memberi saran dan kritikan yang membangun.

Hal senada juga diungkapan oleh sekretaris Dewan Penasihat Madrasah Aliyah Negeri Maliku kepada peneliti sebagai berikut:

Kami sebagai pengelola berupaya menampung masukan dari semua pihak, termasuk dari pihak kepala Madrasah Aliyah Negeri Maliku selaku bagian dari anggota Dewan Penasehat, selama masukan tersebut bersifat membangun dan bermanfaat bagi kemajuan Madrasah Aliyah Negeri Maliku. Untuk itulah, kami selalu menjalankan hubungan dan komunikasi, baik secara informal maupun secara formal dengan semua pihak, selama tidak mengorbankan formalitas dan organisasi.

B. Gambaran Tentang Guru-Guru Di MAN Maliku Kabupaten Pulang Pisau

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa yang bersifat timbal balik, berlangsung dalam suasana edukatif, dan diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan guru amat penting dalam upaya proses transformasi pengetahuan, nilai dan keterampilan kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan secara umum adalah mencerdaskan bangsa maupun secara khusus terkait dengan penguasaan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau kompetensi guru. Makin efektif para guru melaksanakan tugas dan fungsinya maka akan semakin terjamin pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dalam konteks ini, kesiapan guru dalam melaksanakan tugas, baik dilihat dari kompetensi profesionalismenya maupun dukungan pengembangan profesi program diklat menjadi hal yang sangat penting. Program diklat pada dasarnya dilakukan dengan tujuan peningkatan efektifitas dan efesiensi SDM dalam pelaksanaan kerja guna mencapai tujuan organisasi. Diklat merupakan gabungan sebutan pendidikan dan pelatihan. Keduanya memiliki makna yang sama, namun ruang lingkupnya agak berbeda. Pendidikan diarahkan pada upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap para guru sehingga mereka dapat menyesuaikan dengan lingkungan kerja. Sementara itu, latihan merupakan proses yang membantu guru untuk meningkatkan efektivitas kerja melalui

pengembangan kebiasaan yang terkait dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selanjutnya, program diklat yang diberikan kepada guru akan menjadi efektif apabila sesuai atau memiliki relevansi dengan kebutuhan mengajar.

Dalam mewujudkan pendidikan dan profesionalisme di atas, dalam uraian berikut akan dikemukakan upaya-upaya guru untuk melaksanakan hal serupa:

1. Peningkatan profesionalisme pribadi

Para guru yang mengajar di MAN Maliku Kabupaten Pulang Pisau, berusaha memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan profesi sebagai guru MAN (sederajat SLTA). Untuk itu semuanya saat ini sudah berpendidikan S 1, satu orang sudah berpendidikan S 2 dan satu orang lagi dalam taraf penyelesaian S 2. Ke depan direncanakan akan lebih banyak guru-guru MAN yang diharapkan dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang S 2 mengingat Kepala Sekolah dan Departemen yang menaungi mereka bersedia memberikan izin belajar, dengan catatan setelah selesai pendidikannya kembali mengabdi di MAN Maliku Kabupaten Pulang Pisau, minimal 3 tahun, sebelum misalnya yang bersangkutan ingin pindah atau mengabdi di instansi lain.

Selain berbekal pendidikan formal, guru-guru MAN Maliku Kabupaten Pulang Pisau juga aktif dalam kegiatan luar sekolah, seperti mengikuti seminar-seminar, baik bertema Pendidikan atau bukan, penataran-penataran keguruan, metodologi mengajar, melakukan penelitian sedarhana, mengikuti *work shop* di bidang-bidang yang dianggap penting, serta belajar mandiri dengan aktif

mengakses ilmu dan informasi. Mengingat koleksi perpustakaan sekolah masih minim, maka banyak dari guru yang berusaha menyisihkan penghasilan untuk membeli buku, berlangganan koran dan majalah, agar tidak ketinggalan perkembangan.

Para guru merasakan, walaupun tugas mereka monoton sebagai pengajar, dalam arti membaca buku teks saja sudah cukup untuk keperluan mengajar, namun tantangan dan persoalan pendidikan yang mereka hadapi semakin kompleks, terlebih di kota Pulang Pisau yang tergolong maju, kompetitif dan masyarakatnya sangat heterogen. Karena itulah mereka tidak bisa berdiam diri mencukupkan ilmu dan kemampuan hanya dari pendidikan formal saja. Untuk memupuk profesionalitas pribadi ini, para guru juga berupaya meningkatan kompetensi sosial. Dari 23 orang guru MAN Maliku Kabupaten Pulang Pisau, lebih setengahnya aktif memberikan khutbah di mesjid-mesjid di Kota Pulang Pisau dan sekitarnya, dan beberapa di antaranya juga biasa diminta berceramah dan mengisi pengajian, meskipun mereka belum lagi menjadi dai profesional.

Walaupun keaktifan di sekolah tetap diutamakan, namun para guru merasa tidak bisa terlepas diri dari kepentingan sosial. Oleh karena itu mereka juga tidak keberatan jika masyarakat sekitar mengundang dan mengisi kegiatan-keagamaan menjadi pengurus masjid dan langgar, menjadi panitia peringatan hari-hari besar Islam dan nasional dan sebagainya. Meskipun aktivitas ini cukup menyita waktu, namun para guru merasakan bahwa aktivitas sosial ini banyak kontribusi dan manfaatnya dalam memperkaya khazanah pengalaman, memperluas wawasan pergaulan, serta mendekatkan hubungan emosional dengan

masyarakat. Hal ini secara tidak langsung juga dimaksukan sebagai arena menarik animo masyarakat untuk tertarik menyekolahkan anak-anak mereka di MAN Maliku Kabupaten Pulang Pisau sebagai sekolah yang sedang berkembang.

2. Perbaikan kualitas pendidikan intrakurikuler

Guna mempersiapkan siswa MAN yang bermutu dan tidak kalah dengan siswa sekolah-sekolah lain, para guru berusaha memperbaiki kualitas pendidikan intrakurikuler (inkul) setahap demi setahap. Ini dilakukan diantaranya dengan:

a). *Remedial teaching* untuk mata pelajaran-pelajaran tertentu yang dianggap penting tapi relatif sulit, seperti Matematika, IPA (Fisika, Kimia dan Biologi) serta bahasa Inggris dan Arab. Kegiatan ini dilakukan di luar jam belajar, tapi tetap mengacu kepada kurikulum belajar inkul.

b). Bimbingan belajar, maksudnya guru menyediakan diri untuk membimbing siswa untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas dalam belajar, baik bagi siswa yang merasakan kesulitan dalam belajar maupun siswa yang prestasinya sudah cukup baik. Guru-guru menyediakan diri bagi siswa yang ingin mendapatkan bimbingan belajar di luar jam sekolah. Bagi siswa yang bermasalah dalam belajarnya, baik berkaitan dengan masalah pemahaman maupun tingkah laku, yang dianggap serius, dilakukan konseling secara khusus yang ditangani oleh guru BP/BK.

c). Integrasi pendidikan umum dan agama. Setiap guru yang mengasuh mata pelajaran umum (seperti Matematika dan IPA) melakukan integrasi dengan pendidikan agama, begitu sebaliknya. Maksudnya adalah agar masing-masing mata pelajaran tidak terlepas satu dengan lainnya. Bagi guru IPA mereka menanamkan kepada siswa bahwa alam dengan segala isinya adalah ciptaan Allah dan manusia ditantang untuk melakukan eksprimen dan eksplorasi untuk kemaslahatan hidup manusia itu sendiri. Bagi guru agama yang mengasuh Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi Aqidah Akhlak, Alquran Hadits, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam, juga mengintegrasikan materinya dengan pelajaran umum, supaya siswa menyadari pentingnya wawasan dan keterampilan untuk hidup di tengah masyarakat.

d). Pembiasaan membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an ketika melalui pelajaran, dan berdoa menjelang pulang sekolah.

e). Bagi guru-guru bahasa Inggris dan Arab menekankan kepada siswa agar membiasakan bercakap-cakap dengan satu atau kedua bahasa tersebut dalam pergaulan sehari-hari terutama bahasa pengantar (*lingua franka*) di sekolah. Meskipun hal ini belum diwajibkan, namun guru-guru sangat menekankan perlunya penguasaan siswa terhadap bahasa asing. Untuk pendalaman kedua bahasa ini, guru-guru yang mengasuhnya juga menyediakan diri membimbing siswa di rumah sekali dalam seminggu.

3. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan belajar ekstrakurikuler (eksul) juga diutamakan di sekolah ini, terdiri dari:

a). Pelatihan mudhadarah (berpidato) dilaksanakan sekali dalam setengah bulan dengan mengambil tempat di aula madrasah/mesjid al-Falah. Dalam kegiatan ini siswa dipersilahkan menunjukkan kemampuannya, apakah ingin berpidato dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab maupun Inggris. Bagi yang enggan berpidato, dipersilahkan menunjukkan keahliannya yang lain, misalnya sajak, menyanyi (lagu daerah, lagu nasional dan lagu bernuansa agama), atau cukup menjadi MC dan membaca doa, bagi yang pandai melawak juga dipersilahkan. Setelah acara selesai, dilakukan evaluasi oleh guru yang hadir sambil dimotivasi agar siswa terus rajin belajar dan berlatih.

b). Bimbingan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksankan secara insidensial ketika guru yang mengasuhnya memiliki kelapangan waktu, biasanya dilakukan dua kali dalam satu bulan. Sesekali guru juga meminta pihak luar yang ahli dalam Al-Qur'an (Qari/Qariah) untuk membimbing siswa. Di sini diajarkan seni membaca Al-Qur'an secara *tartil*. Kegiatan ini dirasakan pentingnya karena tidak sedikit siswa MAN yang sudah diminta membaca Al-Qur'an dalam acara-acara keagamaan dan menjadi imam shalat dilingkungannya masing-masing.

c). Kegiatan Pesantren Ramadhan, diadakan di setiap bulan Ramadhan. Sejak sekolah ini berdiri hingga sekarang, pesantren Ramadhan selalu diadakan. Materinya bermacam-macam, diantaranya teori dan praktik penyelenggaraan jenazah, bimbingan ibadah/keterampilan ibadah, sejarah Islam dan materi umum keagamaan yang erat kaitannya dengan kehidupan siswa. Hampir selalu diselipkan materi umum perundang-undangan, seperti Undang-undang (UU) Lalu Lintas, UU Psikotropika serta Perda-perda produk DPRD I Kalimantan Tengah dan DPRD II Pulang Pisau yang dianggap penting diketahui siswa. Para nara sumber terdiri dari guru-guru MAN, para ulama dan tokoh agama dari luar MAN, aparat kepolisian tokoh pendidik dan sebagainya. Kegiatan pesantren Ramadhan ini juga menerima peserta dari luar yang ingin bergabung, baik dari sekolah-sekolah lain maupun dari anggota masyarakat. Biasanya 10 % peserta berasal dari luar siswa MAN. Kegiatan dilaksankan 3-5 hari, ditutup dengan acara buka puasa bersama.

d). Kegiatan pramuka, olahraga, seni rabana, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Palang Merah Remaja (PMR) serta Pencak silat. Kegiatan ini dilaksanakn secara rutin sekali dalam seminggu dengan materi kegiatan bergantian serta disesuaikan bakat dan minat siswa.

Dengan adanya pengetahuan dalam kegiatan belajar intra dan ektrakurikuler ini, maka dari hari ke hari prestasi belajar siswa MAN Maliku Kabupaten Pulang Pisau dirasakan cukup meningkat. Beberapa prestasi yang dicapai tersebut meliputi:

a). Dalam pelaksanaan Ujian Akhir Nasional (UAN) Tahun Pelajaran 2001/2002 dan 2002/2003, siswa MAN Maliku Kabupaten Pulang Pisau mencapai tingkat nilai dan kelulusan yang tinggi. Pada Tahun Pelajaran 2001/2002, dari 120 siswa kelas III semua siswa berhasil lulus, begitu pula pada Tahun Pelajaran 2002/2003, dari 125 orang siswa kelas III, semuanya berhasil lulus. Nilai rata-rata untuk pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sudah di atas standar UAN, begitu pula untuk mata pelajaran lainnya.

b). MAN Maliku Kabupaten Pulang Pisau berhasil juara II Kebersihan Sekolah Tingkat Kabupaten Maliku Propensi Kalimantan Tengah tahun 1999.

c). Salah satu siswa MAN Maliku Kabupaten Pulang Pisau berhasil meraih Siswa Teladan Kota Pulang Pisau, tahun 2001/2002.

d). Grup-grup Kesenian Rebana, Pramuka, Sepakbola dan Pencak silat MAN Maliku Kabupaten Pulang Pisau seringkali meraih predikat kejuaran dalam berbagai *event* perlombaan antar sekolah dan generasi muda di Kota Pulang Pisau.

4. Penegakan disiplin

MAN Maliku Kabupaten Pulang Pisau juga menegakkan disiplin, baik terhadap guru maupun siswa. Bagi didisiplinkan berpakaian seragam dinas yang sudah ditentukan, dan pada hari-hari tertentu, seperti di musim ujian dan ketika ada kunjungan dinas instansi lain diharuskan memakai dasi (tanpa jas). Guru juga ditekankan untuk masuk mengajar dan menyelesaikan pelajaran tepat waktu. Guru yang berhalangan hadir harus memberi tahu Kepala Sekolah, agar digantikan guru lain supaya tidak ada waktu pelajaran yang terbuang percuma. Guru yang proaktif dalam kegiatan bimbingan belajar, pengayaan, *remedial teaching* dan membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler mendapatkan nilai tersendiri di mata Kepala Sekolah dapat menambah nilai kreditnya untuk kenaikan pangkat/golongan.

Bagi siswa ditetapkan gerakan disiplin sekolah, meliputi:

a). Masuk dan pulang sekolah tepat waktu sesuai dengan jam belajar yang ditentukan;

b). Siswa diwajibkan berpakaian seragam sekolah dan sopan sesuai dengan norma berbusana muslim/muslimah. Di luar sekolah siswa putri dilarang memakai jean ketat dan baju kaos;

c). Siswa diwajibkan shalat Zuhur berjamaah di sekolah karena sudah ada mesjid sekolah yang disediakan. Dan siswa dapat shalat berjamaah bersama, bahkan bersama-sama dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Maliku ;

d). Siswa dilarang merokok, minum-minuman keras, membawa senjata tajam, membawa bacaan porno, membawa perhiasan dan uang yang berlebihan dan penggunaan *hand phone*, karena penting, diberi toleransi, namun dibatasi. Sewaktu pelajaran berlangsung *hand phone* harus dimatikan, begitu pula ketika shalat.

e). Siswa dilarang keluar sekolah pada saat jam pelajaran kecuali ada keperluan setelah mendapat izin dari Wali Kelas/Petugas yang ditunjuk;

f). Siswa diwajibkan menjunjung tinggi nama baik sekolah, baik di dalam maupun luar sekolah, dengan selalu berakhlak Islami.

Tata tertib tersebut sudah disosialisasikan kepada siswa sejak pertama kali mereka masuk sekolah dan diketahui pula oleh orang tuanya. Tata tertib dibuatkan secara tertulis dengan tembusan orang tua (keluarga) masing-masing.

Terhadap pemberlakuan dan tata tertib sekolah, selama ini tingkat ketaatan siswa cukup tinggi. Tingkat pelanggrannya hanya sekitar 10 %, itu kebanyakan hanya pelanggran pada segi kedisiplinan dalam belajar, ketepatan waktu masuk belajar, disiplin berpakaian dan hal-hal lain yang bersifat kenakalan biasa, belum mengarah kepada tindak kriminal (pidana), sehingga masih bisa ditoleransi dan diatasi melalui beberapa sanksi edukatif.

Sanksi edukatif (hukuman) yang diberikan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah selama ini meliputi:

a). Diberikan nasihat dan peringatan;

b). Diberi tugas menyapu halaman, membersihkan WC, memotong rumput dan memungut sampah di sekitar sekolah;

c). Berlari-lari kecil di lapangan sekolah;

d). Didirikan di muka kelas dan muka sekolah;

e). Diberi konseling khusus oleh guru BP/BK dan Kepala Sekolah;

f). Diberi peringatan kedua dan ketiga kali;

g). Disuruh pulang dan orang tuanya dipanggil ke sekolah;

h). Dikeluarkan dan atau dipindahkan kesekolah lain dan diberikan surat pengantar.

Siswa yang diberhentikan dalam setiap tahun pelajaran relatif sangat sedikit, hanya 1-2 orang bahkan terkadang tidak ada. Sekolah berusaha bekerjasama dengan orang tua/keluarga guna menangani siswa tertentu yang bermasalah.

C. Gambaran Tentang Pendidikan dan Pelatihan Yang Pernah Diikuti Oleh Guru-Guru di MAN Maliku Kabupaten Pulang Pisau

Setelah dilakukan penelitian di lapangan untuk mencari data yang sesuai dengan teknik yang ditetapkan terdahulu, maka dapat disajikan data yang berkenaan dengan gambaran tentang pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti oleh guru-guru di MAN Maliku Kabupaten Pulang Pisau.

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang penulis laksanakan pada tanggal 2 September 2006, guru Drs. Tatang, pria asli kelahiran Sumedang ini

yang lahir, 19 Maret 1967 pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebanyak 3 kali pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh instansi:

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah selama 5 hari pada tanggal 31 Agustus 2001 s.d 4 September 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah selama 7 hari pada tanggal 30 Juni 2002 s.d 6 Juli 2002.
- Dan Departeman Agama Propinsi Kalimantan Tengah selama 7 hari pada tanggal 17 Oktober 2002 s.d 23 Oktober 2002.

Program yang diikuti adalah Pelatihan Penyegaran Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Se-Kalimantan Tengah Tahun 2002 dengan menggunakan pola 60 Jam.

Bagaimanakah gambaran pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh bapak Drs. Tatang tersebut, di sini penulis akan menjabarkan gambaran pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh instansi-instansi di atas sebagai berikut:

Pertama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah selama 5 hari pada tanggal 31 Agustus 2001 s.d 4 September 2001.

1. Jenis Program

Program yang diikuti adalah Pelatihan Orientasi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Terbuka di Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah Tahun 2001 dengan menggunakan pola 50 Jam.

2. Data Program

Data program dalam pelatihan ini dibagi menjadi 3 komponen, yaitu:

a. Komponen Umum

Komponen Umum dilaksanakan selama 3 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). Sistem Orientasi Kurikulum selama 1 jam

2). Kurikulum SLTP 1994 selama 2 jam

b. Komponen Pokok

Komponen Pokok dilaksanakan selama 40 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). Pengenalan SLTP terbuka selama 2 jam

2). Tugas dan Tanggungjawab Wakasek dan Guru Bina Pembelajaran selama 2 jam

3). Penyusunan Program Tahunan, Cawu dan Tatap Muka selama 6 jam

4). Teknik Belajar Mandiri dan Kelompok selama 4 jam

5). Teknik Belajar Melalui Tatap Muka selama 4 jam

6). Teknik Belajar Melalui Modul selama 4 jam

7). Teknik Penilaian termasuk Analisis Tes selama 6 jam

8). Supervisi selama 6 jam

9). Pengelolaan Administrasi selama 3 jam

10). Pelaporan selama 3 jam

c. Komponen Penunjang

Komponen Penunjang dilaksanakan selama 7 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar selama 2 jam

2). Pemanfaatan Media dan Lingkungan selama 2 jam

3). Pemasyarakatan dan PSB SLTP Terbuka selama 3 jam

Kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah selama 7 hari pada tanggal 30 Juni 2002 s.d 6 Juli 2002.

1. Jenis Program

Program yang diikuti adalah Pemantapan Kerja Guru Sekolah Jauh (PKG-SJ) *In Service I* Tahun 2002 dengan menggunakan pola 60 Jam.

2. Data Program

Data program dalam pelatihan ini dibagi menjadi 3 komponen, yaitu:

a. Komponen Umum

Komponen Umum dilaksanakan selama 8 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). Kebijakan Depdiknas selama 2 jam

2). Evaluasi Kegiatan Program Pelatihan selama 2 jam

3). Kurikulum '94 dan KBK selama 2 jam

4). Kompetensi Guru selama 2 jam

b. Komponen Pokok

Komponen Pokok dilaksanakan selama 46 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). Test Kompetensi selama 2 jam

2). Pengamalan Mengajar Yang Kurang Baik/Baik selama 2 jam

3). Video Pembelajaran selama 1 jam

4). Tugas dan Diskusi selama 1 jam

5). Pendalaman Materi selama 4 jam

6). Metodologi Pembelajaran memuat tentang PB selama 4 jam

7). Penyusunan Rencana Pembelajaran (PB) selama 15 jam

8). Peer Teaching (Simulasi) selama 15 jam

9). Persiapan dan Pelaksanaan On-Set (Action Plan) selama 2 jam

c. Komponen Penunjang

Komponen Penunjang dilaksanakan selama 6 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). Open Session selama 2 jam

2). Action Research selama 2 jam

3). Karya Tulis Ilmiah selama 2 jam

Ketiga, Departeman Agama Propinsi Kalimantan Tengah selama 7 hari pada tanggal 17 Oktober 2002 s.d 23 Oktober 2002.

1. Jenis Program

Program yang diikuti adalah Pelatihan Penyegaran Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Se-Kalimantan Tengah Tahun 2002 dengan menggunakan pola 60 Jam.

2. Data Program

Data program dalam pelatihan ini dibagi menjadi 3 komponen, yaitu:

a. Komponen Umum

Komponen Umum dilaksanakan selama 8 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). Kebijakan Pembangunan di Bidang Agama selama 4 jam

2). Kebijakan Depag Tentang Struktur Akademik selama 4 jam

b. Komponen Pokok

Komponen Pokok dilaksanakan selama 40 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). Kebahasaan selama selama 12 jam adapun materi yang disajikan adalah:

√ Fonologi

√ Marfologi

√ Sintaksis

√ Simantik

2). Kesusasteraan selama 10 jam adapun materi yang disajikan adalah:

√ Teori Sastra

√ Sejarah Sastra

√ Apresiasi

3). Keterampilan Berbahasa selama 10 jam adapun materi yang disajikan adalah:

√ Menyimak

√ Membaca

√ Berbicara

√ Menulis

4). Pembelajaran Bahasa dan Sastra selama 8 jam adapun materi yang disajikan adalah:

√ Pendekatan Metodologi dan Setrategi Pembelajaran

√ Metode Pembelajaran

√ Penyiapan Materi Pembelajaran

√ Evaluasi

c. Komponen Penunjang

Komponen Penunjang dilaksanakan selama 12 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). Penelitian Tindakan Kelas selama 4 jam

2). Penulisan Karya Ilmiah selama 4 jam

3). Perhitungan Angka Kredit Guru selama 4 jam

Berdasarkan materi pelatihan yang pernah diikuti bapak Drs. Tatang maka bisa digambarkan berdasarkan matrik berikut:

Matrik Relevansi Diklat Drs. Tatang Dengan Kebutuhan Profesionalitas Guru

No	Kebutuhan Profesionalisme	Pelatihan yang diikuti		Ket
		Pernah	Tidak Pernah	
1.	Penguasan Bahan	√	-	
2.	Mengelolaan Program Belajar mengajar	√	-	
3.	Mengelola Kelas	√	-	
4.	Menggunakan Media / Sumber	√	-	
5.	Menguasai landasan-landasan pendidikan	√	-	
6.	Mengelola interaksi belajar mengajar			
7.	Menilai Prestasi siswa	√	-	
8.	Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan	√	-	
9.	Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah	√	-	
10.	Memahami prinsif-prinsif dan penafsiran hasil penelitian pendidikan.	√	-	

Matrik diatas menunjukkan bahwa Drs. Tatang setelah mengikuti diklat, baik yang dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Departeman Agama Propinsi Kalimantan Tengah kebutuhan materi profesionalisme guru sudah terpenuhi, namun secara individu pelaksanaan proses belajar mengajar belum maksimal diterapkan sebagaimana mestinya.

Dari hasil wawancara langsung yang penulis laksanakan pada tanggal 3 September 2006 dengan guru Nasuha, A.Ma., pria kelahiran Kendal, 12 Juni 1963 pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebanyak dua kali pada mata pelajaran Bahasa Arab pada tahun 2003 dan mata pelajaran Fiqh pada tahun 2004 yang dilaksanakan oleh instansi:

- Departeman Agama Propinsi Kalimantan Tengah selama 7 hari pada tanggal 17 Oktober 2003 s.d 23 Oktober 2003.
- Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Banjarmasin selama 8 hari pada tanggal 15 September 2004 s.d 22 September 2004.

Untuk mengetahui gambaran pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh bapak Nasuha, A.Ma. tersebut, penulis akan menggambaran pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh instansi-instansi di atas sebagai berikut:

Dari hasil wawancara langsung yang penulis laksanakan pada tanggal 3 September 2006 dengan guru Nasuha, A.Ma., pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebanyak dua kali pada mata pelajaran Bahasa Arab pada tahun 2003 dan mata pelajaran Fiqh pada tahun 2004 yang dilaksanakan oleh instansi:

- Departeman Agama Propinsi Kalimantan Tengah selama 7 hari pada tanggal 17 Oktober 2003 s.d 23 Oktober 2003.
- Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Banjarmasin selama 8 hari pada tanggal 15 September 2004 s.d 22 September 2004.

Untuk mengetahui gambaran pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh bapak Nasuha, A.Ma., tersebut, penulis akan menggambaran pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh instansi-instansi di atas sebagai berikut:

Pertama, Departeman Agama Propinsi Kalimantan Tengah selama 7 hari pada tanggal 17 Oktober 2003 s.d 23 Oktober 2003.

1. Jenis Program

Program yang diikuti adalah Pelatihan Penyegaran Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Se-Kalimantan Tengah Tahun 2003 dengan menggunakan pola 60 Jam.

2. Data Program

Data program dalam pelatihan ini dibagi menjadi 3 komponen, yaitu:

a. Komponen Umum

Komponen Umum dilaksanakan selama 8 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). Kebijakan Pembangunan di Bidang Agama selama 4 jam

2). Kebijakan Depag Tentang Struktur Akademik selama 4 jam

b. Komponen Pokok

Komponen Pokok dilaksanakan selama 40 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). Kebahasaan selama selama 15 jam adapun materi yang disajikan adalah:

√ Fonologi

√ Marfologi

√ Sintaksis

√ Simantik

2). Keterampilan Berbahasa Arab selama 15 jam adapun materi yang disajikan adalah:

√ Menyimak

√ Membaca

√ Berbicara

√ Menulis

3). Pembelajaran Bahasa Arab selama 10 jam adapun materi yang disajikan adalah:

√ Pendekatan Metodologi dan Setrategi Pembelajaran

√ Metode Pembelajaran

√ Penyiapan Materi Pembelajaran

√ Evaluasi

c. Komponen Penunjang

Komponen Penunjang dilaksanakan selama 12 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). Penelitian Tindakan Kelas selama 4 jam

2). Penulisan Karya Ilmiah selama 4 jam

3). Perhitungan Angka Kredit Guru selama 4 jam

Kedua, Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Banjarmasin selama 8 hari pada tanggal 15 September 2004 s.d 22 September 2004.

1. Jenis Program

Program yang diikuti adalah Pendidikan dan Pelatihan Guru Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah se Kalimantan Selatan, Tengah, dan Timur Tahun 2004 dengan menggunakan pola 82 Jam.

2. Data Program

Data program dalam pelatihan ini dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

a. Kelompok Umum

Adapun program kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1). Kebijakan Dinas Pendidikan Nasional tentang Pembinaan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah Khususnya Pembinaan Madrasah

2). Kebijakan Kediklatan di Lingkungan Departemen Agama

3). Pengembangan Etika Kerja dan Budaya Organisasi dalam Pelaksanaan Tugas Departemen Agama

b. Kelompok Inti

Adapun program kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1). Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)

2). Pendekatan dan Pengembangan Ragam Metodologi Pembelajaran pada Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah

3). Strategi Pengembangan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran

4). Keterpaduan Imtaq, Iptek dalam Proses Pembelajaran Fiqh Madrasah Aliyah

5). Pengembangan Materi dan Pendalaman Silabus

6). Penilaian Pembelajaran

7). Muatan Lokal

8). Bimbingan Konseling

9). Penyusunan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Madrasah Aliyah

c. Kelompok Penunjang

Adapun program kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1). Dinamika Kelompok

2). Diskusi

3). Senam Kesegaran Jasmani

4). Pengarahan dan Evaluasi Program

Begitu pula halnya materi pelatihan yang pernah diikuti bapak Nasuha, A.Ma., maka bisa digambarkan berdasarkan matrik berikut:

Matrik Relevansi Diklat Nasuha, A.Ma. dengan Kebutuhan Profesionalitas Guru

No	Kebutuhan Profesionalisme	Pelatihan yang diikuti		Ket
		Pernah	Tidak Pernah	
1.	Penguasan Bahan	√	-	
2.	Mengelolaan Program Belajar mengajar	√	-	
3.	Mengelola Kelas	√	-	
4.	Menggunakan Media / Sumber	√	-	
5.	Menguasai landasan-landasan pendidikan	√	-	
6.	Mengelola interaksi belajar mengajar			
7.	Menilai Prestasi siswa	√	-	
8.	Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan	√	-	
9.	Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah	√	-	
10.	Memahami prinsif-prinsif dan penafsiran hasil penelitian pendidikan.	√	-	

Matrik diatas menunjukkan bahwa Nasuha, A.Ma. setelah mengikuti diklat, baik yang dilaksanakan oleh Departeman Agama Propinsi Kalimantan Tengah maupun Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Banjarmasin sudah memenuhi kebutuhan materi profesionalisme guru, namun secara individu pelaksanaan proses belajar mengajar belum diterapkan sebagaimana mestinya.

Dari hasil wawancara langsung yang penulis laksanakan pada tanggal 4 September 2006, guru Rahman Hakim, S.Pd., pria kelahiran Surabaya, 09 Mei 1971 ini pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebanyak satu kali pada mata pelajaran Matematika yang dilaksanakan oleh instansi Departeman Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Tengah, selama 6 hari di Palangkaraya, yaitu tanggal 4 November s.d. 9 November 2004.

Adapun gambaran pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Program

Program yang diikuti adalah *In Service Training* Pelatihan Berbasis Kompetensi Tahun 2004 dengan menggunakan pola 60 Jam.

2. Data Program

Data program dalam pelatihan ini dibagi menjadi 3 komponen, yaitu:

a. Komponen Umum

Komponen Umum dilaksanakan selama 8 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). Kebijakan Pendidikan Nasional selama 3 jam

2). Kebijakan LPMP Kalimantan Tengah selama 3 jam

3). Pendidikan Kecakapan Hidup selama 2 jam

b. Komponen Pokok

Komponen Pokok dilaksanakan selama 48 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). Penilaian Berbasis Kompetensi selama 4 jam

2). Pembelajaran Tuntas selama 4 jam

3). Penilaian Kognitif selama 10 jam

4). Penilaian Afektif selama 8 jam

5). Penilaian Psikomotorik selama 8 jam

6). Penilaian Portofolio selama 8 jam

7). Analisis Penilaian selama 6 jam

c. Komponen Penunjang

Komponen Penunjang dilaksanakan selama 4 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pembuatan Soal selama 2 jam

2). Belajar Motivasi selama 2 jam

Disamping itu materi pelatihan yang pernah diikuti bapak Rahman Hakim, S.Pd., maka bisa digambarkan berdasarkan matrik berikut:

Matrik Relevansi Diklat Rahman Hakim, S.Pd Dengan Kebutuhan Profesionalitas Guru

No	Kebutuhan Profesionalisme	Pelatihan yang diikuti		Ket
		Pernah	Tidak Pernah	
1.	Penguasan Bahan	√	-	
2.	Mengelolaan Program Belajar mengajar	√	-	
3.	Mengelola Kelas	√	-	
4.	Menggunakan Media / Sumber	√	-	
5.	Menguasai landasan-landasan pendidikan	√	-	
6.	Mengelola interaksi belajar mengajar			
7.	Menilai Prestasi siswa	√	-	
8.	Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan	√	-	
9.	Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah	√	-	
10.	Memahami prinsif-prinsif dan penafsiran hasil penelitian pendidikan.	√	-	

Matrik diatas menunjukkan bahwa Rahman Hakim, S.Pd., setelah mengikuti diklat, baik yang dilaksanakan oleh Departeman Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Tengah, sudah memenuhi kebutuhan materi profesionalisme guru, namun secara individu pelaksanaan proses belajar mengajar belum diterapkan sebagaimana mestinya.

Selanjutnya dari hasil wawancara langsung yang penulis laksanakan pada tanggal 9 September 2006, guru Misbahul Munir, pria kelahiran Trenggelek, 02 Mei 1969 ini pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebanyak satu kali pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh instansi Departeman

Pendidikan Nasional Kantor Wilayah Kalimantan Tengah, selama 20 hari di Palangkaraya, yaitu tanggal 4 November s.d. 24 November 2002. Adapun gambaran pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Program

Program yang diikuti adalah Pelatihan Guru Bahasa Inggris Tahun 2002 dengan menggunakan pola 210 Jam.

2. Data Program

Data program dalam pelatihan ini dibagi menjadi 3 komponen, yaitu:

a. Komponen Umum

Komponen Umum dilaksanakan selama 4 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). Karakteristik Guru Yang Efektif selama 2 jam

2). Pemahaman Kurikulum selama 2 jam

b. Komponen Pokok

Komponen Pokok dilaksanakan selama 192 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). *Active Learning* selama 2 jam

2). *Meaningful Material* selama 8 jam

3). *Multiple Sense Learning* selama 2 jam

4). *Feedback and correction* selama 2 jam

5). *Overloading* selama 2 jam

6). *Integreted Skill Units* selama 24 jam

7). *Improving Listening Skill* selama 24 jam

8). *Improving Speaking Skill* selama 24 jam

9). *Developing Vocabulary* selama 12 jam

10). *Developing Reading Compreshesion* selama 24 jam

11). *The Teaching of Structure* selama 12 jam

12). *Teaching Writing Skills* selama 24 jam

13). *Language Acquisition* selama 8 jam

14). Kajian Singkat Kawasan Asia Pasifik dan Kondisi Pendidikan di Indonesia selama 4 jam

c. Komponen Penunjang

Komponen Penunjang dilaksanakan selama 14 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). *Open Session* selama 4 jam

2). Teknik Evaluasi selama 10 jam

Dalam hal materi pelatihan yang pernah diikuti bapak Drs. Misbahul Munir, maka bisa digambarkan berdasarkan matrik berikut:

Matrik Relevansi Diklat Drs. Misbahul Munir Dengan Kebutuhan Profesionalitas Guru

No	Kebutuhan Profesionalisme	Pelatihan yang diikuti		Ket
		Pernah	Tidak Pernah	
1.	Penguasan Bahan	√	-	
2.	Mengelolaan Program Belajar mengajar	√	-	
3.	Mengelola Kelas	√	-	
4.	Menggunakan Media / Sumber	√	-	
5.	Menguasai landasan-landasan pendidikan	√	-	
6.	Mengelola interaksi belajar mengajar			
7.	Menilai Prestasi siswa	√	-	
8.	Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan	√	-	
9.	Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah	√	-	
10.	Memahami prinsif-prinsif dan penafsiran hasil penelitian pendidikan.	√	-	

Matrik diatas menunjukkan bahwa Drs. Misbahul Munir, setelah mengikuti diklat, baik yang dilaksanakan oleh Departeman Pendidikan Nasional Kantor Wilayah Kalimantan Tengah sudah memenuhi kebutuhan materi profesionalisme guru, namun secara individu pelaksanaan proses belajar mengajar belum diterapkan sebagaimana mestinya.

Dan dari hasil wawancara langsung yang penulis laksanakan pada tanggal 7 Oktober 2006, guru Hari Tamtomo, S.Pd., pria kelahiran Tulung Agung, 05 Oktober 1970 ini, pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebanyak satu kali pada mata pelajaran Matematika yang dilaksanakan oleh instansi Departeman Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga

Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Tengah, selama 9 hari di Palangkaraya, yaitu tanggal 19 Agustus s.d. 28 Agustus 2004. Adapun gambaran pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Program

Program yang diikuti adalah Diklat Guru Matematika Tahun 2004 dengan menggunakan pola 100 Jam.

2. Data Program

Data program dalam pelatihan ini dibagi menjadi 3 komponen, yaitu:

a. Komponen Umum

Komponen Umum dilaksanakan selama 6 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). Kebijakan Depdiknas selama 2 jam

2). Kurikulum Berbasis Kompetensi selama 2 jam

3). Bahasa Indonesia selama 2 jam

b. Komponen Pokok

Komponen Pokok dilaksanakan selama 77 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). Logika Matematika selama 5 jam

2). Trigonometri selama 5 jam

3). Notasi Sigma selama 5 jam

4). Persamaan, Pertidaksamaan, dan Fungsi Eksponen selama 5 jam

5). Dimensi Tiga selama 5 jam

6). Peluang selama 5 jam

7). Statistika selama 5 jam

8). Suku Banyak selama 5 jam

9). Kalkulus selama 5 jam

10). Matriks selama 5 jam

11). Sistem Persamaan Linier dan Program Linier selama 5 jam

12). Vektor selama 5 jam

13). Matematika Realistik selama 5 jam

14). Pembinaan MIO selama 5 jam

15). Penilaian dan Pembelajaran Matematika selama 5 jam

16). Perencanaan dan Pembelajaran Matematika selama 5 jam

c. Komponen Penunjang

Komponen Penunjang dilaksanakan selama 17 jam dengan rincian sebagai berikut:

1). Komputer sebagai Media Pembelajaran Matematika selama 5 jam

2). Karya Tulis Ilmiah selama 2 jam

3). Lingkungan sebagai Sumber Belajar selama 4 jam

4). Penyusunan Program Tindak Lanjut Diklat selama 4 jam

5). Penelitian Tindakan Kelas selama 2 jam

6). Penelitian Evaluasi selama 2 jam

Adapun materi pelatihan yang pernah diikuti bapak Hari Tamtomo, S.Pd., maka bisa digambarkan berdasarkan matrik berikut:

Matrik Relevansi Diklat Hari Tamtomo, S.Pd. Dengan Kebutuhan Profesionalitas Guru

No	Kebutuhan Profesionalisme	Pelatihan yang diikuti		Ket
		Pernah	Tidak Pernah	
1.	Penguasan Bahan	√	-	
2.	Mengelolaan Program Belajar mengajar	√	-	
3.	Mengelola Kelas	√	-	
4.	Menggunakan Media / Sumber	√	-	
5.	Menguasai landasan-landasan pendidikan	√	-	
6.	Mengelola interaksi belajar mengajar			
7.	Menilai Prestasi siswa	√	-	
8.	Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan	√	-	
9.	Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah	√	-	
10.	Memahami prinsif-prinsif dan penafsiran hasil penelitian pendidikan.	√	-	

Matrik diatas menunjukkan bahwa Hari Tamtomo, S.Pd., setelah mengikuti diklat, baik yang dilaksanakan oleh Departeman Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Tengah sudah memenuhi kebutuhan materi profesionalisme guru, namun secara individu pelaksanaan proses belajar mengajar belum diterapkan sebagaimana mestinya.

Dari hasil wawancara kepada guru-guru MAN Maliku Kabupaten Pulang Pisau yang mengikuti diklat kependidikan yang diselenggarakan di lingkungan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan seperti pusdiklat/balai diklat, didapatkan suatu peluang pengembangan

pengetahuan dari guru yang telah mengikuti pelatihan/penataran/ orientasi/sosialiasi, terhadap guru-guru lainnya yang belum mengikuti pelatihan/penataran, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada khususnya atau guru mata pelajaran lain pada umumnya, hal ini sejalan dengan otonomi sekolah dan guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lain yang cukup potensial karena mereka berlatar belakang pendidikan Sarjana dan pengalaman mengajar yang cukup lama.

D. Gambaran Relevansi Tentang Pelatihan Yang Pernah Diikuti Oleh Guru-Guru Di MAN Maliku Kabupaten Pulang Pisau

Responden penelitian ini adalah guru madrasah Aliyah yang berstatus guru tidak tetap. Dilihat dari keikutan sertaan mereka dalam kegiatan pelatihan dilingkungan Departemen Agama dan Departeman Pendidikan dan Kebudayaan, 20% responden telah mengikuti lebih dari dua kali pelatihan; 20% responden telah mengikuti dua kali pelatihan; dan 60% baru mengikuti satu kali pelatihan.

Ada beberapa aspek yang diteliti dalam pelatihan ini yaitu sebagai berikut:

1. Penguasaan Metodologi Pembelajaran

Penguasaan Pembelajaran dalam penelitian ini diukur dengan melakukan tes yang terdiri dari 38 butir soal. Soal-soal tersebut mencakup sejumlah indikator, yaitu:

a. Tujuan pembelajaran umum/kompetensi dasar
b. Analisis pembelajaran
c. Tujuan pembelajaran khusus indikator

d. Penilaian awal siswa
e. Materi pembelajaran
f. Strategi pembelajaran
g. Media pembelajaran
h. Evaluasi

Berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan, terlihat bahwa tingkat penguasaan konsep pembelajaran para responden penelitian rata-rata mencapai angka 65% dalam kategori cukup. Dari segi materi diklat sudah relevan dengan peningkatan profesionalisme guru, tetapi dalam realitasnya kinerja guru masih belum tampak perubahannya. Kondisi tersebut tentu sangat memprihatinkan. Idealnya, penguasaan pembelajaran guru paling tidak mencapai point 700 atau di atas 75%. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak mungkin tercapai tanpa dukungan kemampuan guru dalam pembelajaran. Tingkat penguasaan guru terendah terhadap metodologi pembelajaran adalah pada aspek analisis pembelajaran yaitu sebanyak 50% dan penilaian awal siswa sebanyak 49%.

Rendahnya kemampuan guru dalam aspek analisis pembelajaran disebabkan karena guru sangat jarang melakukan analisis pembelajaran. Selama ini, guru cenderung hanya mengikuti kurikulum yang ada dalam buku-buku yang dijual di pasaran. Akibatnya, guru tidak bisa memilih dan memilah materi yang harus dikuasai secara mandiri oleh siswa. Implikasinya, tingkat pencapaian kurikulum tidak maksimal karena tidak cukup waktu untuk mengajarkan seluruh materi yang termuat dalam kurikulum.

Selain pada aspek analisis pembelajaran, guru juga lemah dalam pengenalan kemampuan siswa. Hanya 50% guru yang melakukan penilaian terhadap kemampuan awal dan karakteristik siswa. Jika dilihat dari responden yang mengikuti pelatihan, responden yang telah mengikuti lebih dari dua kali pelatihan memperoleh skor tertinggi, disusul responden telah mengikuti dua kali pelatihan dan baru mengikuti satu kali pelatihan.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru melakukan tugas mengajar tanpa memperhatikan apakah siswa telah memiliki kemampuan yang diperlakukan untuk mengikuti pelajaran. Kemampuan siswa tidak hanya berkaian dengan aspek-aspek kognitif, tetapi juga dengan aspek efektif dan psikomotorik. Kurangnya perhatian guru terhadap kondisi awal siswa menyebabkan proses pembelajaran tuntas (*mastery learning*) tidak tercapai. Kesiapan siswa merupakan hal penting yang mempengaruhi tingkat efektivitas pembelajaran. Sebab, proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *student centered learning* menempatkan siswa sebagai subjek utama belajar, bukan guru.

Penguasaan guru dalam pembelajaran konseptual seharusnya lebih tinggi dan harus mencakup semua indikator seperti tujuan pembelajaran umum/kompetensi dasar, tujuan pembelajaran khusus/indikator, analisis pembelajaran, penilaian awal siswa, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Sebab, semuanya bersifat sistematik dan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik, guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan

yang cukup dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan mengajar.

Suatu perencanaan pembelajaran dapat digunakan untuk menjawab tiga pertanyaan penting dalam tehnologi pembelajaran, yaitu apa yang akan dipelajari (tujuan pembelajaran), prosedur dan sumber belajar yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan, dan bagaimana mengukur keberhasilan proses belajar seperti yang diharapkan. Dalam kaitannya dengnan hal itu, ada delapan langkah yang perlu dilakukan guru agar dapat mengajar secara efektif yaitu:

a. Merumuskan tujuan pembelajaran umum (TPU).
b. Menganalisis karakter siswa.
c. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK).
d. Menentukan bahan pembelajaran dengan memperhatikan relevansinya dengan tujuan pembelajaran, perkembangan siswa, pendekatan metode yang digunakan, ketersediaan sarana dan media pembelajaran, kemungkinan kemampuan guru dalam menyajian materi. Karena itu, guru harus memiliki pemahaman tentang kompetensi (nasional, institusional dan mata pelajaran), karakteristik materi, dan siswa.
e. Menentukan penilaian awal untuk mengetahui sejauhmana para siswa telah memenuhi prasyarat belajar yang dituntut untuk mengikuti program pembelajaran selanjutnya.
f. Menentukan strategi pembelajaran dan sumber yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan strategi pembelajaran, yaitu

kemungkinan penerapannya; kesesuaiannya dengan pengalaman, bakat, minat, kemampuan dan motivasi siswa; kesesuaiannya dengan materi, media dan alat sumber belajar yang tersedia; dan alat sumber belajar yang tersedia; dan kemungkinannya untuk dapat dinilai.

g. Mengkoordinasi sarana penunjang yang diperlukan seperti biaya, fasilitas, peralatan, waktu dan tenaga. Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan guru dalam mengkoordinasikan sarana penunjang pembelajaran, yaitu memahami ketersedian biaya, fasilitas, waktu, dan tenaga; memahami lingkungan kelas yang dapat difungsikan dalam PBM; memahami konsep waktu pembelajaran yang komprehensif; memahami dan mampu menggunakan media pembelajaran; serta memiliki kemampuan berkolaborasi dengan pihak terkait.

h. Mengadakan evaluasi guna mengontrol dan mengkaji keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan.

2. Sikap Profesionalisme Guru

Dengan memperhatikan uraian mengenai jabatan guru sebagai pelaksana pendidikan semakin memerlukan profesionalisme yang berdasarkan pada keterbukaan dan kebijakan terhadap pembaharuan dalam memecahkan masalah pendidikan. Dalam ajaran Islam telah diisyaratkan agar melakukan sesuatu sesuai dengan kadar kemungkinan, kemampuan, keinginan serta disiplin keilmuannya.

Firman Allah dalam surah Al-An'am ayat 135:

قُلْ يَاقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَى مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ... (الأنعام :135)

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula)… (Q.S. Al-An'am: 135).

Sikap profesional kegunaan para guru dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 33 butir item yang mencakup 7 indikator, yaitu:

a. Disiplin kerja
b. Kemampuan mengatasi kesulitan kerja
c. Kecintaan pada pekerjaan
d. Kepedulian pada lingkungan kerja
e. Keinginan meraih prestasi
f. Tanggungjawab
g. Usaha peningkatan kemampuan diri

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 43% responden memiliki sikap profesional yang tinggi; 23,50% responden memiliki sikap profesional yang cukup tinggi; 12,57% responden memiliki sikap profesional yang cukup; 11,50% responden memiliki sikap profesional yang rendah; dan 9 % responden memiliki sikap profesional yang sangat rendah. Maka secara umum sikap profesional guru dipanadang cukup.

Bila dilihat berdasarkan masing-masing indikator profesioanal guru maka data yang diperoleh menunjukkan bahwa 44% responden memiliki disiplin kerja yang tinggi, 31% responden memiliki disiplin kerja yang cukup tinggi, 10% responden memilii disiplin kerja yang cukup, 10% responden memiliki disiplin kerja yang rendah, dan 4% responden memiliki disiplin kerja yang sangat rendah.

Dalam penelitian ini, diperoleh juga data bahwa guru yang memiliki disiplin kerja tinggi adalah responden yang telah mengikuti lebih dari dua kali pelatihan sebanyak 35%.

Dengan demikian, dalam aspek disiplin kerja, guru yang menjadi responden dapat dikategorikan cukup. Kondisi tersebut tentu saja merupakan suatu hal yang positifdan dasar bagi pengembangan profesionalisme guru di masa yang akan datang. Meski demikian, kondisi disiplin kerja guru dalam kategori cukup ini tidak memadai bagi seorang guru karena ia harus memberi teladan bagi siswa. Disiplin bekerja penting karena menggambarkan ketaatan guru pada aturan, norma, dan kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan terkait dengan pelaksanaan tugas mereka.

Bila dilihat dari aspek kemampuan mengatasi kesulitan kerja, secara umum data yang diperoleh menunjukkan bahwa 26% responden memiliki kemampuan mengatasi kesulitan kerja yang tinggi, 24% responden memiliki kemampuan mengatasi kesulitan kerja yang cukup tinggi, 17% responden memiliki kemampuan mengatasi kesulitan kerja yang rendah, dan 19% responden memiliki kemampuan mengatasi kesulitan kerja yang sangat rendah. Maka, umumnya sikap professional guru yang menjadi responden dipandang cukup.

Kemampuan mengatasi kesulitan kerja yang tinggi dimiliki oleh para responden telah mengikuti lebih dari dua kali pelatihan yaitu sebanyak 25% disusul responden telah mengikuti dua kali pelatihan yaitu sebanyak 24%, dan baru mengikuti satu kali pelatihan yaitu 10%. Sedangkan kemampuan mengatasi kesulitan kerja yang rendah dimiliki oleh para responden yang mengikuti dua kali

pelatihan yaitu sebanyak dan 25%, diikuti responden yang baru mengikuti satu kali pelatihan sebanyak 24% dan dari responden telah mengikuti lebih dari dua kali pelatihan yaitu sebanyak 10%. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum jumlah guru yang memiliki kemampuan mengatasi kesulitan dalam bekerja cukup rendah. Hal ini kemungkinan berimplikasi pada cara guru menanggapi kesulitan yang muncul.

Kecenderungan guru untuk menghindari kesulitan dalam bekerja dengan cara yang biasa dilakukan tergolong cukup besar. contohnya, jika guru tidak memahami materi yang diajarkan kepada siswa, ada kemungkinan materi yang diberikan tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Kondisi demikian menyebabkan materi yang diberikan kepada siswa menjadi tidak benar atau bahkan materi penting yang seharusnya diberikan justru tidak disampaikan kepada siswa. Guru akan menyampaikan materi yang telah dikuasi karena di dalam diri mereka tertanam sikap "apa adanya" dan enggan menambah pengetahuannya agar lebih menguasai materi yang diampunya secara mendalam. Hal itu disebabkan oleh waktu yang terbatas dan sikap yang tidak mau repot serta puas terhadap apa yang ada.

Dari aspek kecintaan terhadap pekerjaan, diperoleh data yang menunjukkan bahwa 15% responden memiliki kecintaan yang tinggi, 18% responden memiliki kecintaan yang cukup, 21% responden memiliki kecintaan yang rendah, dan 28% responden memiliki kecintaan yang rendah terhadap pekerjaan. Dengan secara umum, para responden memiliki kecintaan yang kurang terhadap pekerjaan. *2*5% responden telah mengikuti lebih dari dua kali pelatihan

yaitu sebanyak disusul responden telah mengikuti dua kali pelatihan yaitu sebanyak 24%, dan baru mengikuti satu kali pelatihan yaitu 10% dikategorikan memiliki kecintaan yang tinggi terhadap pekerjaan. Sedangkan responden yang dikategorikan memiliki kecintaan yang rendah terhadap pekerjaan juga responden telah mengikuti lebih dari dua kali pelatihan dan 25% responden telah mengikuti dua kali pelatihan serta 24% responden telah mengikuti satu kali pelatihan.

Seorang guru harus mencintai pekerjaannya karena mengajar merupakan perbuatan yang mulia, tetapi suatu pekerjaan yang tidak dilakukan dengan penuh cinta tidak akan menghasilkan secara maksimal. Seorang ahli psikologi Erich Fromm, telah melakukan studi yang menggambarkan keterkaitan cinta dengan produktivitas. Menurutnya, individu yang memiliki kecintaan yang kuat terhadap obyek cintanya maka ia akan menjadi produktif untuk memberikan segalanya. Cinta mengandung penghormatan dan perhatian terhadap obyek cinta. Ia juga mendandung tanggungjawab dan pemahaman. Maka, dalam konteks ini, seorang guru harus memberikan penghormatan, perhatian, tanggungjawab dan pemahaman yang tinggi terhadap profesinya sebagai tenaga pengajar.

Bila dilihat dari aspek kepedulian terhadap lingkungan kerja maka data menunjukkan bahwa 23% responden memiliki kepeduliaan yang tinggi terhadap lingkungan kerja 16% responden memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap lingkungan kerja, 15% responden memiliki kepedulian yang cukup terhadap lingkungan kerja, 21% responden memiliki kepedulian yang rendah terhadaplingkungan kerja, dan 25% responden memiliki kepedulian yangyang sangat rendah terhadap lingkungan kerja. Dengan demikian, secara umum

kepedulian guru yang menjadi responden terhadap lingkungan kerja tergolong cukup.

Dilihat dari tingkatan diklat, para responden telah mengikuti lebih dari dua kali pelatihan dengan prosentase 40% dan dari responden telah mengikuti dua kali pelatihan dengan prosentase 30% adalah kategori guru yang memiliki kepedualian yang tinggi terhadap lingkungan kerja. Sedangkan jumlah responden yang memiliki kepedulian yang rendah terhadap lingkungan kerja berasal dari responden yang baru mengikuti satu kali pelatihan dengan prosentase 30%.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan kerja. Ia tidak mungkin bersikap acuh terhadap lingkungannya. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan agar guru memiliki kepedulian terhadap lingkungan kerja, yaitu:

a). Menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari lingkungan yag saling mempengaruhi;

b). Memahami lingkungan secara komprehensif;

c). Mampu mendaya gunakan dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan mentaati kesepakatan dan bekerjasama secara saling menguntungkan;

d). Menerima segala akibat dari lingkungan karena peran dirinya di lingkungan.

Secara umum, keinginan guru untuk meraih prestasi dalam kategori cukup tinggi dengan rincian data yang menunjukkan bahwa 32% responden dalam kategori tinggi, 39% responden dalam kategori cukup tinggi, 11% responden

dalam kategori cukup, 11% responden dalam kategori rendah, dan 7% responden dalam kategori sangat rendah. Bila dilihat berdasarkan keikut sertaan diklat, guru yang telah mengikuti lebih dari dua kali pelatihan dengan prosentase 40% dan guru yang telah mengikuti dua kali pelatihan dengan prosentase 30% serta guru yang baru mengikuti satu kali pelatihan dengan prosentase 30% termasuk dalam kategori tinggi.

Keinginan guru untuk meraih prestasi mengambarkan motivasi berprestasi yang dimiliki. Beberapa ahli psikologi menyatakan bahwa setiap individu mempunyai dorongan kebutuhan berprestasi yang berbeda-beda. Dalam kaitannya dengan hal itu, Beck menyatakan bahwa motivasi berprestasi menunjukkan adanya hasrat individu untuk mengatasi hambatan, menggunakan kekuatan diri sendiri, dan berusaha keras mengerjakan sesuatu yang sulit, sedangkan Mc Clelland berpendapat bahwa kecenderungan seseorang untuk mencapai prestasi merupakan hasil dari berbagai faktor yang berkaitan dengan pengorganisasian dan keteguhan sikap.

Motivasi berprestasi tiap individu cenderung berubah-ubah. Bisa meningkat dan bisa juga menurun. Proses perubahan ini terjadi karena individu berinteraksi secara intensif dengan lingkungan yang lebih luas. Motivasi berperestasi akan meningkat denngan cepat apabila terdapat iklim yang kondusif untuk berkompetisi dengan orang lain. Dengan demikian, tampak bahwa motivasi berprestasi yang dimiliki individu merupakan dorongan untuk selalu berusaha meningkatkan atau mempertahankan kemampuannya semaksimal mungkin dengan menggunakan standar keunggulan.

Standar keunggulan mencakup tiga macam, yaitu:

a) Standar keunggulan tugas yaitu berupaya mengerjakan tugas sesuai dengan kesempurnaan tugas,
b) Standar keunggulan diri, yaitu berupaya mencari prestasi, melebihi prestasi yang dicapai sebelumnya; dan
c) Standar keungulan orang lain, yaitu berupaya mencapai prestasi yang melebihi orang lain.

Dari segi tanggungjawab, secara umum data yang diperoleh menunjukkan bahwa 10% responden memiliki tanggungjawab yang tinggi, 12% responden memiliki tanggungjawab yang cukup tinggi, 27% responden memiliki tanggung jawab yang cukup, 21% responden memiliki tanggungjawab yang sangat rendah. Dengan demikian, aspek tanggungjawab guru dapat dikategorikan cukup.

Bila dilihat dari tingkatan diklat para responden, peringkat tertinggi dalam hal tangung jawab dimiliki guru yang telah mengikuti lebih dari dua kali pelatihan dengan prosentase 13,33% sedangkan responden yang memiliki tanggung jawab sangat rendah sebanyak 26,67% berasal dari responden yang telah mengikuti dua kali pelatihan dan dikuti oleh responden yang baru mengikuti satu kali pelatihan sebanayak 23,33%.

Tanggung jawab merupakan kewajiban untuk menjalankan tugas yang telah diberikan. Prinsip pertanggungjawaban terhadap hasil menyatakan bahwa kewajiban yang telah diberikan terhadap seseorang oleh pimpinannya merupakan sesuatu yang mutlak dan tidak bisa dilakukan oleh orang lain.

Dari aspek usaha peningkatan kemampuan diri diperoleh data yang menunjukkan bahwa 24% responden memiliki usaha peningkatan kemampuan diri yang tinggi, 42% responden memiliki usaha peningkatan kemampuan diri yang cukup tinggi, 13% responden memiliki usaha peningkatan kemampuan diri yang cukup, 12% responden memiliki usaha peningkatan kemampuan diri yang rendah, dan 9% responden memiliki usaha peningkatan kemampuan diri yang sangat rendah. Maka, dapat dikatakan bahwa usaha peningkatan kemampuan diri pada guru dikategorikan cukup tinggi.

Hal itu berkorelasi dengan kondisi keinginan meraih prestasi yang telah mendorong seseorang untuk melakukan peningkatan kemampuan diri. Kondisi hal itu sangat mengembirakan dan memberikan rasa optimis pada para pembina guru, karena keberhasilan seseorang dalam bekerja lebih daripada 50% ditentukan oleh motivasi berprestasi.

Data menunjukkan bahwa 30% para responden yang telah mengikuti lebih dari dua kali pelatihan dan 26% responden yang telah mengikuti dua kali pelatihan memiliki usaha peningkatan kemampuan yang tinggi, sedangkan 13 % responden yang baru mengikuti satu kali pelatihan dan 11% responden responden yang telah mengikuti dua kali pelatihan memiliki usaha peningkatan kemampuan diri yang sangat rendah.

Berdasarkan dengan hal di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan adalah faktor penting yang sangat menentukan apakah seseorang akan berhasil atau tidak dalam melakukan pekerjaan. Dengan demikian, seseorang perlu

memiliki kemampuan tertentu agar mampu melaksanakan berbagai pekerjaan atau tugas yang dibebankan kepadanya.

Beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru adalah sebagai berikut:

a). Penguasan bahan ajar

b). Pengelolaan program pembelajaran

c). Pengelolaan kelas

d). Pengelolaan media dan sumber pembelajaraan

e). Penguasaan ilmu yang dipelajari di madrasah

f). Pengelolaan proses belajar mengajar

g). Penilaian prestasi belajar siswa

h). Penyelenggeraan administrasi pendidikan

i). Pemahaman prinsip-prinsip penelitian.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa yang bersifat timbal balik, berlansung dalam suasana edukatif, dan diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan guru amat penting dalam upaya proses transformasi pengetahuan, nilai dan keterampilan kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan secara umum adalah mencerdaskan bangsa maupun secara khusus terkait dengan penguasaan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau

kompetensi guru. Makin efektif para guru melaksanakan tugas dan fungsinya maka akan semakin terjamin pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dalam konteks ini, kesiapan guru dalam melaksanakan tugas, baik dilihat dari kompetensi profesionalnya maupun dukungan pengembangan profesi melalui program diklat menjadi hal yang sangat penting. Program diklat pada dasarnya dilakukan dengan tujuan peningkatan efektivitas dan efesiensi SDM dalam pelaksanaan kerja guna mencapai tujuan organisasi. Diklat merupakan gabungan sebutan pendidikan dan latihan. Keduanya memiliki makna yang sama, namun ruang lingkupnya agak berbeda. Pendidikan diarahkan pada upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap para guru sehingga mereka dapat menyesuaikan dengan lingkungan kerja. Sementara itu, latihan merupakan merupakan proses yang membantu guru untuk meningkatkan efektivitas kerja melalui pengembangan kebiasaan yang terkait dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selanjutnya, program diklat yang diberikan kepada guru akan menjadi efektif apabila sesuai atau memiliki relevansi dengan kebutuhan guru.

Relevansi bermakna sebagai kesesuaian isi diklat kependidikan dengan kebutuhan pembangunan yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang diperlukan. Masalah relevansi ini memang sangat dominan dan sangat menentukan dalam perkembangan pendidikan. Apabila masalah relevansi tersebut tidak dapat dipecahkan atau kurang mendapat perhatian yang serius maka program diklat dapat menjadi "*boomerang*" terhadap pengembangan SDM. Diklat yang tidak relevan dengan kebutuhan akan menimbulkan kerugian dan kemubaziran dalam sektor investasi sumber daya manusia. Kondisi semacam itu,

pada gilirannya berpengaruh pada sektor sosial dan harga diri manusia. Dengan argumentasi di atas, dapat dikatakan, semakin tinggi tingkat kesuaian atau relevansi program diklat kependidikan yang diperoleh guru dengan kebeutuhan mereka untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan relevansi adalah tingkat kesesuaian antara diklat kependidikan yang diikuti guru dengan kebutuhan akan kompetensi yang harus mereka kuasai dalam kegiatan mengajar yang mencakup:

a. Relevansi materi diklat dengan kebutuhan yang terkait dengan aktivitas pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, penilaian, komunikasi edukasional, dan manajemen kelas.
b. Relevansi materi dengan jabatan atau karir guru.
c. Relevansi pendekatan / metoda pembelajaran yang digunakan dengan kondisi peserta.
d. Relevansi waktu penyelenggaraan dengan kelancaran pelaksanaan tugas guru di madrasah.
e. Relevansi lingkungan belajar dengan tujuan diklat yang ditetapkan.

Jadi, materi pendidikan dan pelatihan guru di MAN Maliku Kab. Pulang Pisau sudah relevan dengan peningkatan profesionalisme guru. Hal ini bisa dilhat dari matrik berikut ini:

Matrik Gambaran Umum Relevansi Diklat Dengan Kebutuhan Profesionalitas Guru

No	Kebutuhan Profesionalisme	Pelatihan yang diikuti		Ket
		Pernah	Tidak Pernah	
1.	Penguasan Bahan	√	-	
2.	Mengelolaan Program Belajar mengajar	√	-	
3.	Mengelola Kelas	√	-	
4.	Menggunakan Media / Sumber	√	-	
5.	Menguasai landasan-landasan pendidikan	√	-	
6.	Mengelola interaksi belajar mengajar			
7.	Menilai Prestasi siswa	√	-	
8.	Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan	√	-	
9.	Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah	√	-	
10.	Memahami prinsif-prinsif dan penafsiran hasil penelitian pendidikan.	√	-	

Dari matrik diatas diketahui bahwa diklat yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sudah relevan dengan profisionlitas guru di MAN Maliku sebab pendidikan dan pelatihan juga memberikan pengaruh yang positif bagi guru serta adanya saling tukar pengalaman dan kemampuan dalam program pelatihan yang telah diikuti. Hal ini akan sangat menguntungkan terhadap profisonalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri Maliku Kabupaten Pulang Pisau, namun dalam realitasnya kinerja guru belum tampak terlihat, sebab secara individu guru-guru tersebut belum maksimal mengaplikasikan program pembelajaran yang mereka dapatkan selama mengikuti diklat-diklat tersebut. Hal ini dapat dilihat dari upaya penyusunan program

pengajaran, upaya penggunaan metode dan pengajaran yang dilakukan, penggunaan media pembelajaran, dan upaya pengukuran keberhasilan (evaluasi) hasil pengajaran yang telah ditetapkan.

Diklat pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan sumber daya manusia (personal development). Pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu mata rantai (*link*) dari siklus pengelolaan bukan hanya dituntut untuk memberikan pengetahuan ilmu keguruan saja tetapi perlu pelatihan yang menyentuh pada perubahan sikap mental guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.